

**ANALYSIS OF DETERMINANTS OF INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH
1993-2023**

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 1993-2023**

Niken Larasati¹, Daryono Soebagyo², Maulidiah Indira Hasmarini³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

nikenlaras008@gmail.com¹, ds203@ums.ac.id², mi148@ums.ac.id³

ABSTRACT

A country's national income, GDP, is used to measure economic growth. GDP plays an important role in the economy with several factors affecting it, such as inflation, exchange rates, interest rates and foreign direct investment. The data in this study were obtained from the World Bank and BPS (Central Bureau of Statistics) websites. This research uses quantitative research, using time series data from 1993-2023. This research uses a method commonly called Ordinary Least Square (OLS) which is supported using the EViews12 analysis tool. The conclusions of this study include that there is a significant effect of the Exchange Rate and Foreign Direct Investment variables on Economic Growth, the Inflation and Interest Rate variables have no significant effect on Economic Growth, the Inflation, Exchange Rate and Interest Rate variables have a negative effect on Economic Growth, while the Foreign Direct Investment variable has a positive effect on Economic Growth.

Keywords: Foreign direct investment, OLS, Economic growth

ABSTRAK

Pendapatan nasional disuatu negara yaitu PDB digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi. PDB memainkan peran penting dalam perekonomian dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan investasi asing langsung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs web Bank Dunia dan BPS (Badan Pusat Statistik). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data time series dari tahun 1993-2023. Penelitian ini menggunakan metode yang biasa disebut Ordinary Least Square (OLS) yang didukung menggunakan alat analisis EViews12. Kesimpulan penelitian ini meliputi terdapat pengaruh signifikan dari variabel Nilai Tukar dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Investasi Asing Langsung, OLS, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

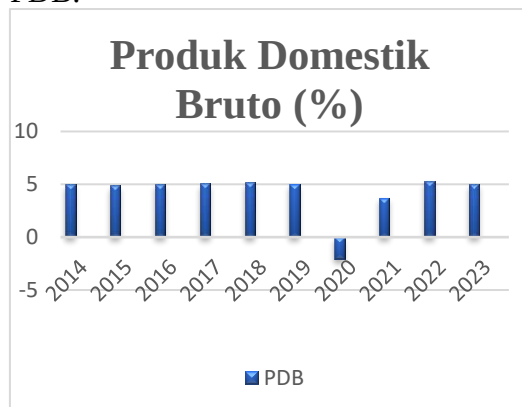
Penelitian ini berjudul “Analisis Determinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1993-2023”. Determinan digunakan dalam suatu penelitian untuk mengelompokkan mengenai faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi suatu hal, analisis determinan dilakukan guna mengetahui seberapa baik atau jelasnya pengaruh terhadap variabel dependen yang disebabkan oleh masing-masing variabel independen. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang cukup krusial dalam penentuan suatu perkembangan di suatu negara atau wilayah yang dapat

dikatakan berhasil (Asmara & Yekti, 2024). Sejauh mana negara mendapat hasil pendapatan yang semakin besar bagi negaranya dalam waktu tertentu merupakan penjabaran dari pertumbuhan ekonomi (Ganar et al., 2021).

Apabila barang dan jasa yang dihasilkan terus meningkat bisa dipastikan negara dapat dikatakan tumbuh. Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat mencerminkan total barang dan jasa yang dihasilkan (Salsabila, 2021). Roda perekonomian suatu negara dapat dikatakan berputar dengan sangat lancar apabila PDB

negara tersebut meningkat setiap tahunnya secara signifikan, dikarenakan PDB mewakili suatu angka yang mampu menaikkan taraf hidup bagi sebagian besar penduduknya (Anwar et al., 2023). Peningkatan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari berbagai pendekatan, termasuk peningkatan Produk Nasional Bruto (Saleh & Wulandari, 2024).

Semakin tingginya kesejahteraan dapat membantu individu dalam peningkatan konsumsi sehingga dampak positif dapat tercipta bagi peningkatan ekonomi di suatu negara (Devina Wistiasari et al., 2023). Grafik 1 memperlihatkan PDB di Indonesia dalam 10 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2023. Pada data yang peneliti gunakan PDB di Indonesia paling tinggi tahun 1995 yaitu sebesar 8,22%. Paling rendah berada pada tahun 1998 yaitu -13,13% dipicu era reformasi yang selanjutnya bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya serta dapat dilihat pada tahun 2020 Indonesia kembali mengalami penurunan hingga -2,1%, peristiwa ini dapat terjadi semenjak Indonesia terjangkit wabah Covid-19 sehingga berdampak pada penurunan PDB.



Gambar 1. Grafik Produk Domestik Bruto 10 Tahun Terakhir (%)

Sumber: Bank Dunia

Inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan investasi asing langsung merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan

ekonomi. Inflasi merupakan unsur pendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Konsumen (IHK) berfungsi sebagai pengukur inflasi, yang terjadi ketika biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam suatu produksi meningkat (Ramadhaniyati et al., 2023). Menjaga stabilitas harga merupakan tujuan utama mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Meliza, 2024). Penyakit makroekonomi dapat terjadi sehingga negara harus menjaga perubahan inflasi agar selalu rendah dan tetap konstan yang pada akhirnya dapat berdampak baik pada kestabilan ekonomi (Ambarwati et al., 2021).

Inflasi global mengalami puncak yang tidak biasa pada tahun 1980-1990, tetapi setelah itu mencapai kestabilan dengan rata-rata 3% hingga 5% pertahun. Setelah resesi, inflasi tetap stabil hingga munculnya pandemi COVID-19 tahun 2020 yang menjadi awal terjadinya kemerosotan ekonomi (Nadhila, 2023). Terdapat peneliti sebelumnya yang mengatakan inflasi berpengaruh signifikan dan negatif pada pertumbuhan ekonomi (Salim, 2021). Sedangkan penelitian oleh (Kartika & Pasaribu, 2023) menyimpulkan bahwa Inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t tabel lebih kecil dari t hitung sebesar $2,035 < 3,063$ yang berarti terdapat ketidaksesuaian dengan penelitian sebelumnya.

Nilai tukar sangat berpengaruh pada perekonomian negara. Masyarakat menangani uang untuk menjaga perekonomian mereka tetap stabil dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Indonesia turut mengalami fluktuasi akibat mata uang yang tidak menentu sebab Indonesia salah satu negara yang menganut sistem nilai tukar (Nopiana et al., 2022). Nilai Tukar memberikan dampak secara parsial terhadap

pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya menyatakan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 363,789 sehingga nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dari 2007 hingga 2017. Penelitian yang dilakukan (Mubarok, 2021) menyatakan nilai tukar memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan dari kedua penelitian tersebut.

Tingkat Suku bunga juga termasuk faktor lain yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga mempengaruhi spekulasi masyarakat untuk menggunakan uangnya apakah akan dipergunakan investasi, dikonsumsi maupun hanya disimpan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pula pada akhirnya (Prasasti & Slamet, 2020). Terdapat penelitian yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga sebab memiliki pengaruh kecil dan hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sari & Anggadha Ratno, 2020). Penelitian (Sudirman et al., 2022) memberikan kesimpulan bahwa suku bunga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan sehingga terdapat perbedaan dari kedua penelitian tersebut.

Investasi asing langsung juga termasuk indikator utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Negara-negara berkembang memanfaatkan investasi untuk mendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negaranya (Sitepu, 2021). Investasi asing memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,0113 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan taraf signifikan (Asrian & Saharuddin, 2024). Penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023) yang

menyatakan bahwa investasi asing tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari uraian diatas, guna mengetahui adakah pengaruh dari setiap variabel yang dijabarkan seperti inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sehingga peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1993-2023”**.

METODE

Peneliti memanfaatkan data sekunder dalam bentuk runtut waktu atau *time series* yang mencakup periode 31 tahun, mulai dari tahun 1993 hingga 2023. Situs resmi Bank Dunia dan BPS mejadi tempat peneliti memperoleh data, yang menyediakan informasi relevan bagi peneliti.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar akibat yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan investasi asing langsung pada periode 1993-2023. Analisis *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan investasi asing langsung merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Bentuk modifikasi dari artikel (Agustina & Daryono, 2022) Vol 12 No (4), 264-271 dengan judul “The Role of Monetary Policy on Economic Growth: Evidence from Indonesia” dan (Mu’arif & Soebagyo, 2023) Vol 7 No (02) 796-804 dengan judul “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2020” yang pada akhirnya membuat peneliti memutuskan untuk

membuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$GROWTH_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 \log KURS_t + \beta_3 BIRATE_t + \beta_4 FDI_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi GDP (%)

INF : Inflasi (%)

KURS : Nilai Tukar (Rupiah)

BIRATE : Tingkat Suku Bunga (%)

FDI : Investasi Asing Langsung (%)

β_0 : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien Regresi

ε : Error term

t : Menampilkan dimensi deret waktu (*time series*)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam konteks meningkatkan validitas model serta dikarenakan adanya masalah tidak terpenuhinya asumsi klasik bila seluruh persamaan digunakan maka estimasi model ekonometrika dalam penelitian ini hanya menggunakan data 2000-2019. Berbagai uji pelengkapanya dan hasil estimasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$$\widehat{GROWTH}_t = 28,8434 - 0,0772 INF_t - 2,5564 \log KURS_t + 0,0124 BIRATE_t + 0,3714 FDI_t$$

(0,1405) (0,0008)* (0,8259) (0,0022)*

$R^2 = 0,7060$; DW-Stat. = 1,6497; $F = 9,0057$; Prob. $F = 0,0006$

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinieritas (VIF)
 $INF = 2,6737$; $\log KURS = 1,3515$; $BIRATE = 4,0571$; $FDI = 2,5817$
- (2) Normalitas Residual (Jarque Bera)
 $JB(2) = 0,7177$; Prob. $JB(2) = 0,6984$
- (3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 2,2446$; Prob. $\chi^2(3) = 0,5232$
- (4) Heteroskedastisitas (White)
 $\chi^2(14) = 15,8202$; Prob. $\chi^2(14) = 0,3245$
- (5) Linieritas (Ramsey Reset)
 $F(2,13) = 0,7605$; Prob. $F(2,13) = 0,4871$

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung menunjukkan probabilitas empirik (*p value*) statistik t .

Sumber: Data Olahan.

Uji Normalitas Residual menunjukkan probabilitas empirik 0,6984 ($> 0,10$) yang memiliki makna bahwa model terdistribusi normal, Uji Otokorelasi menunjukkan probabilitas empirik 0,5232 ($> 0,10$) yang menunjukkan bahwa model terestimasi terbebas dari masalah otokorelasi, Uji Heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas empirik 0,3245 ($> 0,10$) yang bermakna model terestimasi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, Uji Spesifikasi

Model menunjukkan probabilitas empirik 0,4871 ($> 0,10$) yang bermakna bahwa model spesifikasi model tepat (linier). Sehingga dari berbagai uji diagnosis di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji asumsi klasik.

Terlihat probabilitas statistik F sebesar 0,0006 ($< 0,01$) yang bermakna model yang digunakan terindikasi valid, dengan R^2 atau daya ramal sedang, yaitu sebesar 0,7060. Bermakna variasi dari variabel independen, Inflasi (INF), Kurs

(KURS), Tingkat Suku Bunga (BIRATE) dan Investasi Asing Langsung (FDI), mampu menjelaskan sebesar 70,60 persen variasi atau naik turunnya variabel Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH).

Kurs membuktikan probabilitas t sebesar 0,008 ($< 0,01$) dan Investasi Asing Langsung membuktikan probabilitas t sebesar 0,0022 ($< 0,01$) bermakna kedua variabel tersebut yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi memperlihatkan hasil probabilitas t sebesar 0,1405 ($> 0,10$) dan Tingkat Suku Bunga memperlihatkan hasil probabilitas t sebesar 0,8259 ($> 0,10$) yang bermakna kedua variabel diatas tidak terdapat pengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pola hubungan variabel Kurs dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah linier-logaritma (lin-log) dengan koefisien regresi sebesar -0,0772, yang bermakna jika Kurs naik 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun $0,0772 / 100 = 0,000772\%$. Namun jika Kurs turun 1% Pertumbuhan Ekonomi akan naik 0,000772%.

Pola hubungan variabel Investasi Asing Langsung dengan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan linier-linier (lin-lin) dengan koefisien regresi sebesar 0,3714, yang memiliki makna jika Investasi Asing Langsung naik 1% Pertumbuhan Ekonomi akan naik 0,3714%. Namun jika Investasi Asing Langsung turun 1% Pertumbuhan Ekonomi akan turun pula 0,3714%.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>INF</i>	2,6737	< 10	Terbebas masalah multikolinieritas
<i>logKURS</i>	1,3515	< 10	Terbebas masalah multikolinieritas
<i>BIRATE</i>	4,0571	< 10	Terbebas masalah multikolinieritas
<i>FDI</i>	2,5817	< 10	Terbebas masalah multikolinieritas

Sumber: Tabel 1

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Mundell-Fleming menyimpulkan adanya korelasi negatif yang diberikan nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi; nilai tukar yang lebih tinggi, jumlah ekspor neto menjadi lebih sedikit (selisih ekspor dan impor) menyusut. Menyebabkan terjadinya penurunan output yang berakibat melemahnya pertumbuhan ekonomi, dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut. Negatif dan signifikannya nilai tukar itu sendiri dapat terjadi akibat dari apresiasi mata uang asing yaitu US Dollar, yang kemudian memberikan

dampak melemahnya atau terdepresiasi rupiah yang menjadikan dampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi studi (Makmur et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingginya nilai tukar suatu negara atau terjadinya depresiasi rupiah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melemah.

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan investasi asing langsung pada pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan nasional yang bermakna sesuai dengan penelitian ini. Mudahnnya

suatu proses investasi di suatu negara, investasi yang semakin besar, maka pendapatan yang dihasilkan negara tersebut lebih tinggi pula. Teori Harrod-Domar juga menyatakan investasi dapat meningkatkan kapasitas produktif suatu negara dengan peningkatan persediaan modal. Investasi berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan memberikan banyak kontribusi pada perekonomian negara sebab dengan investasi suatu negara dapat melakukan perkembangan teknologi, pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta penciptaan lapangan pekerja yang berakhir dengan hasil suatu penerimaan negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Rauf, 2024) menyatakan bahwa peningkatan investasi asing langsung mendorong akumulasi modal, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja yang berarti sesuai dengan penelitian ini.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian mendukung hasil pada penelitian ini yang memberikan pandangan bahwa inflasi moderat dapat merangsang investasi dan konsumsi. Stabilitasnya inflasi disuatu negara dapat menciptakan lingkungan kerja yang semakin baik bagi suatu bisnis untuk merencanakan investasi jangka panjang, karena mereka dapat memperkirakan biaya dan harga dengan lebih akurat. Ini menunjukkan bahwa inflasi dalam batas tertentu bisa menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi. Inflasi tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan dampak inflasi juga tergantung pada konteks ekonomi suatu negara. Di negara-negara dengan struktur ekonomi yang berbeda, inflasi mungkin tidak memiliki dampak

signifikan atau bahkan dapat berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan dalam situasi tertentu, seperti ketika didukung oleh kebijakan moneter yang tepat. Penelitian (Cahyani, 2023) menyatakan inflasi tidak memperlihatkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya sesuai dengan penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan pendekatan Keynesian, suku bunga dianggap tidak selalu menjadi penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian (Ismail et al., 2022) membuktikan bahwa meskipun suku bunga tinggi dapat mengurangi investasi, faktor lain seperti tingkat tenaga kerja dan permintaan agregat lebih berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan menjaga suku bunga pada tingkat yang stabil dapat memberikan pengaruh positif kepada pasar dan pelaku ekonomi. Ketika suku bunga tetap, pelaku bisnis dan konsumen dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, karena mereka tidak perlu khawatir tentang fluktuasi biaya pinjaman. Stabilitas ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong keputusan investasi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi meskipun suku bunga tidak berubah.

PENUTUP

Kesimpulan

Metode Ordinary Least Square (OLS) adalah metode yang memaparkan korelasi secara teoritis akibat dampak yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa

uji diagnosis yang dilakukan sudah menjelaskan model estimasi yang digunakan dapat memenuhi syarat dengan R^2 atau daya ramal yang diberikan sedang yaitu sebesar 0,7060. Maka variasi variabel independen yang meliputi Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Investasi Asing Langsung, mampu menjelaskan sebesar 70,60% naik turunnya variabel Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan 29,40% sisanya dijelaskan faktor lain yang tidak terdapat pada model. Variabel Nilai Tukar serta Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Inflasi serta Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Investasi Asing Langsung memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. R., & Daryono, D. (2022). The Role Of Monetary Policy On Economic Growth: Evidence From Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(4), 264–271. <https://doi.org/10.30741/Wiga.V12i4.881>
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/Wedj.4.1.3144.21-27>
- Anwar, C. J., Khairiyah, D., Suhendra, I., & Zahara, V. M. (2023). Monetary Policy And Investment In ASEAN-5 Countries. *European Journal Of Development Studies*, 3(5), 112–118. <https://doi.org/10.24018/Ejdevelo.p.2023.3.5.309>
- Asmara, G. D., & Yekti, F. A. (2024). An Analysis Of Leading Sectors In Sleman District. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 248–258. <https://doi.org/10.29407/Jse.V7i1.595>
- Asrian, W., & Saharuddin, S. (2024). The Effect Of Investment, Interest Rates And Poverty On Economic Growth In Indonesia. *Journal Of Malikussaleh Public Economics*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.29103/Jmpe.V7i1.17027>
- Cahyani, A. W. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Of Economics And Policy Studies*, 4(1), 18–32. <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Devina Wistiasari, Febbryan Zhangrinto, Hendro Hendro, Katherine Katherine, Nancy Nancy, & Steven Steven. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service And Governance Journal*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56444/Psgj.V4i2.716>
- Ganar, Y. B., Zulfitra, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32493/Drb.V4i1>

- .9120
- Ismail, Aslan, & Afendi, A. R. (2022). Analisis Pendekatan Keynes Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah*, 2(2), 20–28.
[Http://Repository.Uinsi.Ac.Id/Handle/123456789/2286](http://Repository.Uinsi.Ac.Id/Handle/123456789/2286)
- Kartika, Y., & Pasaribu, J. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2, 131–137.
[Https://Ejournal.Unama.Ac.Id/Index.Php/Jumanage](https://Ejournal.Unama.Ac.Id/Index.Php/Jumanage)
- Makmur, M., Sjahruddin, H., Deni, D., Chandrasasmito, C., Puspitasari, D., Satri, N. A., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2023). Dampak Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Agustus*, 16(2), 720–731.
[Https://Www.Jbbe.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Jbbe/Article/View/436](https://Www.Jbbe.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Jbbe/Article/View/436)
- Meliza, M. (2024). Effect Of Inflation On Economic Growth In Indonesia: The Moderating Role Of Electronic Money Transaction. *Kne Social Sciences*, 2024, 453–467.
[Https://Doi.Org/10.18502/Kss.V9i24.16862](https://Doi.Org/10.18502/Kss.V9i24.16862)
- Mu'arif, R. F., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2020. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(2), 796.
[Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V7i2.915](https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V7i2.915)
- Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri , Sukuk , Dan Pembiayaan Perbankan Syari ' Ah Dengan Nilai Tukar (Kurs) Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2018. *Economic Develoment*, 4.
- Nadhila, R. (2023). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh Corresponding Author: 06(October)*, 20–32.
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- Nopiana, E., Habibah, Z., & Putri, W. A. (2022). The Effect Of Exchange Rates, Exports And Imports On Economic Growth In Indonesia. *Marginal : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(3), 111–122.
[Https://Doi.Org/10.55047/Marginal.V1i3.213](https://Doi.Org/10.55047/Marginal.V1i3.213)
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39.
[Https://Doi.Org/10.20473/Jeba.V30i12020.39-48](https://Doi.Org/10.20473/Jeba.V30i12020.39-48)
- Ramadhaniyati, R., Gunawan, A., Susanti, S., & Triansyah, F. A. (2023). The Threshold Effect Of Inflation On Regional Economic Growth In Indonesia. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 472–479.
[Https://Doi.Org/10.36555/Almana.V7i3.2200](https://Doi.Org/10.36555/Almana.V7i3.2200)
- Rauf, D. I. (2024). DAMPAK INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Prosiding Konvergensi Sains & Humaniora*, 4(1), 107–116.

- Saleh, R., & Wulandari, N. (2024). The Actualization Of The Economic Movement : An Approach To The Study Of Economic Growth In Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 390–399. <https://Www.Jipeds.Org/Index.Php/JSE/Article/View/599>
- Salim, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 7, 17–28.
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 01–08. <https://doi.org/10.36406/Jam.V18i01.374>
- Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2020). Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V5i2.4661>
- Sitepu, V. M. (2021). The Effect Of Foreign Direct Investment And External Debt On Economic Growth In Indonesia. *International Journal On Social Science, Economics And Art*, 11(2), 78–82. <https://doi.org/10.35335/Ijosea.V11i2.50>
- Sudirman, Hidayat A, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al- Buhuts*, 18, 349–364. <http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/11090>